

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT  
OLEH MASYARAKAT DESA SUKAHARJA, KECAMATAN  
SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
VINA VANDURI  
066118207**



**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2024**

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT  
OLEH MASYARAKAT DESA SUKAHARJA, KECAMATAN  
SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

**Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Farmasi  
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Pakuan**

**Oleh :  
VINA VANDURI  
066118207**



**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul** : **Kajian Etnofarmakologi Tanaman Obat Oleh Masyarakat  
Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten  
Bogor**  
**Nama** : **Vina Vanduri**  
**NPM** : **066118207**  
**Program Studi** : **Farmasi**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan :  
Bogor, Januari 2024**

**Menyetujui**

**Pembimbing Pendamping**

**Pembimbing Utama**



**Nina Herlina, S.Farm, M.Si**



**Drs. Ismanto, M.Si**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi farmasi**

**Dekan FMIPA-UNPAK**



**apt. Dra. Ike Yulia W, M.Farm**



**Asep Denih, S.Kom., M.Sc., Ph.D.**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya tulis yang dikerjakan sendiri dan tidak pernah dipublikasikan atau digunakan untuk mendapat gelar sarjana diperguruan tinggi atau lembaga lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terdapat gugatan, penulis bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, Januari 2024



Vina Vanduri

## **SURAT PELIMPAHAN SKRIPSI**

### **Surat Pelimpahan Skripsi, Sumber Informasi, Serta Kekayaan Intelektual Kepada Universitas Pakuan.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Vanduri

NPM : 066118207

Judul Skripsi : Kajian Etnofarmakologi Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa  
Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal dari kutipan karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2024



Vina Vanduri

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur ku panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Sebuah karya ini hasil dari penantian perjalanan panjang atas proses belajar, skripsi saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta, Ayah dan Mamah. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan doa yang selalu menyertaiku. Terima kasih telah menjadi orang tua paling hebat yang selalu mengajarkan untuk menjadi orang yang sabar, dan pantang menyerah yang selalu memotivasiku untuk terus semangat untuk menjadi orang yang sukses dimasa depan.
2. Adiku tersayang Adil Liansyah yang juga selalu mendoakan dan mendukungku, semoga kelak kamu juga bisa meraih impian kamu sendiri.
3. Dosen Pembimbingku Bapak Drs. Ismanto, M.Si dan Ibu Nina Herlina, S.Farm, M.Si, terimakasih banyak atas bantuan, kesabaran, masukan-masukannya dan motivasinya kepada saya selama menyelesaikan skripsi yang penuh perjuangan ini.
4. Teman seperjuanganku sekaligus sahabat baikku Anisa Putri Pratiwi S.Kom yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini, terima kasih sudah mendengarkan keluh kesahku selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Kucing kesayanganku Abun, Milo, Pooh, dan Taro terimakasih atas kekacauan dan gangguan selama ini, tanpa kalian mungkin mengerjakan skripsi ini akan terasa sangat membosankan.
6. Dan semua yang tidak dapat dicantumkan. Semoga kita mendapati kesuksesan yang akan senantiasa hadir ditengah-tengah kita... Amin...Amin... Amin...

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**VINA VANDURI**, lahir pada 25 November 2000 di Pagar Alam, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Darmawansyah dan Ibu Lauwiyah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Pertiwi dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Pendopo dan lulus pada tahun 2012.

Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Pendopo pada tahun 2012-2015 dan menyelesaikan pendidikan di SMK AVICENNA Cileungsi kemudian lulus pada tahun 2018. Lalu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Program Studi Farmasi Universitas Pakuan dan dinyatakan lulus pada 05 Januari 2024. Selama masa perkuliahan penulis termasuk anggota Himpunan Mahasiswa Farmasi (HIMAFAR) Universitas Pakuan dan penulis juga aktif sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola dan Futsal Universitas Pakuan serta menjadi bagian pengurus sebagai Sekretaris pada tahun 2021-2022 dan Koordinator Futsal Putri pada tahun 2019-2021.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kajian Etnofarmakologi Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor”**. Selama proses penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Ismanto, M.Si sebagai pembimbing utama dan Nina Herlina, S.Farm.,M.Si sebagai pembimbing pendamping yang telah membantu dan memberikan pengetahuan baru kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pakuan dan Ketua Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pakuan.
3. Rekan-rekan mahasiswa/i farmasi angkatan 2018 dan kepada teman saya Anisa Putri Pratiwi dan Renita Yuniawati.
4. Kedua orang tua saya serta adik tercinta yang telah banyak membantu saya selama ini serta selalu memberikan doa, nasihat, masukan dan dorongan, agar saya tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Bogor, Januari 2024

Penulis



## RINGKASAN

**VINA VANDURI. 066118207. 2024.** Kajian Etnofarmakologi Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Dibawah Bimbingan : **Ismanto dan Nina Herlina**

---

Desa Sukaharja yang berada di bawah gunung batu dengan ketinggian setinggi 875 Mdpl atau sekitar 2.871 kaki memiliki sumber daya alam melimpah diantaranya tumbuhan tanaman obat baik sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam serta lokasi puskesmas yang jauh dari desa. Oleh karena itu diperlukannya kajian etnofarmakologi yang merupakan kajian tentang penggunaan tanaman yang berfungsi sebagai obat ataupun ramuan yang diolah oleh penduduk sekitar dan digunakan sebagai pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan banyaknya data tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di desa Sukaharja dan mendapatkan data tingkat pengetahuan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan 12 pertanyaan, masing-masing kategori pengetahuan 7 pertanyaan dan 5 pertanyaan tentang pemanfaatan tumbuhan obat kepada 51 responden menggunakan kuisisioner untuk menentukan tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat di desa Sukaharja serta deskripsi tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat di desa Sukaharja.

Hasil penelitian menunjukkan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukaharja terdapat 47 jenis tanaman obat dengan 27 famili. Famili *Zingiberaceae* merupakan tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat berada pada range penilaian sangat baik (119-153) yaitu pengetahuan tanaman obat dengan nilai 136,29 dan pemanfaatan tanaman obat dengan nilai 147. Tanaman obat paling banyak digunakan berasal dari perkarangan rumah dengan bagian daun yang di proses pengolahan dengan cara direbus.

Kata Kunci : Etnofarmakologi, Tanaman Obat, Sukaharja, Kabupaten Bogor

## SUMMARY

**VINA VANDURI . 066118207. 2024.** Ethnopharmacological study of medicinal plants by the community of Sukaharja village, Sukamakmur district, Bogor regency. Under direction: **Ismanto and Nina Herlina**

---

Sukaharja Village, which is located under a rocky mountain with a height of 875 meters above sea level or around 2,871 feet, has abundant natural resources, including medicinal plants, both deliberately cultivated by the community and growing freely in nature, as well as the location of the health center which is far from the village. Therefore, there is a need for ethnopharmacological studies, which are studies of the use of plants that function as medicine or concoctions that are processed by local residents and used as treatment. This research aims to obtain data on medicinal plants used by the community in Sukaharja Village and obtain data on the level of knowledge and methods of using medicinal plants by the community in Sukaharja Village, Sukamakmur District, Bogor Regency.

This research was through interviews with 12 questions, each with a knowledge category of 7 questions and 5 questions about the use of medicinal plants to 51 respondents using a questionnaire to determine the level of knowledge and use of medicinal plants in Sukaharja village as well as descriptions of medicinal plants.

The results showed that there were 47 types of medicinal plants used by the people of Sukaharja Village with 27 families. The Zingiberaceae family is the plant most widely used by the community. The level of knowledge and utilization of medicinal plants by the community is in the very good rating range (119-153). The most widely used medicinal plants come from the yard of the house with the leaves, which are processed by boiling.

Keywords: Ethnopharmacology, Medicinal Plants, Sukaharja, Bogor Regency

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PELIMPAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Etnofarmakologi .....	4
2.2 Pengobatan Tradisional .....	4
2.3 Tanaman obat .....	5
2.3.1 Kelebihan tanaman obat.....	6
2.3.2 Kekurangan tanaman obat.....	6
a. Jenis tanaman obat.....	6
b. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat .....	7
c. Cara pengolahan tanaman obat.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	14
3.2 Alat dan Bahan .....	14

3.2.1	Alat.....	14
3.2.2	Bahan .....	14
3.3	Populasi dan Sampel.....	14
3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	15
3.5	Instrumen Penelitian.....	15
3.6	Pengisian dan Pengumpulan Data.....	17
3.7	Analisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>18</b>
4.1	Demografi Responden.....	18
4.2	Nilai Pengetahuan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Desa Sukaharja .....	20
4.3	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Sukaharja .....	21
4.4	Sumber Peroleh Tumbuhan Obat .....	22
4.5	Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sukaharja.....	22
4.6	Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Desa Sukaharja.....	23
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>31</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>32</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>35</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Glycyrrhizae radix</i> ( Akar manis ) .....	7
Gambar 2. <i>Solanum tuberosum L</i> ( Kentang ).....	8
Gambar 3. <i>Curcuma domesticae rhizoma</i> ( Kunyit ) .....	8
Gambar 4. <i>Tinosporae caulis</i> ( Brotowali ) .....	8
Gambar 5. <i>Cinnamomi cortex</i> ( kulit kayu manis ).....	9
Gambar 6. <i>Psidii folium</i> ( Daun jambu biji ).....	9
Gambar 7. <i>Rosae flos</i> ( Bunga mawar ) .....	10
Gambar 8. <i>Coriandri fructus</i> ( Ketumbar ) .....	10
Gambar 9. <i>Coffeae semen</i> ( Biji kopi ).....	11
Gambar 10. <i>Andrographidis herba</i> ( Sambiloto ) .....	11
Gambar 11. Jenis Kelamin Responden .....	18
Gambar 12. Umur Responden.....	19
Gambar 13. Pekerjaan Responden .....	19
Gambar 14. Nilai Soal Kuesioner Pengetahuan.....	20
Gambar 15. Nilai Soal Kuesioner Pemanfaatan.....	20
Gambar 16. Nilai Rata-rata Pengetahuan dan Pemanfaatan .....	21
Gambar 17. Persentase Bagian Organ Tumbuhan .....	21
Gambar 18. Cara Pengolahan Tanaman Obat .....	23

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Pertanyaan Penilaian Pengetahuan Tanaman Obat.....	16
Tabel 2. Daftar Pertanyaan Penilaian Pemanfaatan Tanaman Obat .....	17
Tabel 3. Sumber Peroleh Tanaman Obat .....	22
Tabel 4. Tanaman Obat.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Alur Penelitian.....	35
Lampiran 2. Hasil Uji Validatas dan Realibilitas.....	36
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	38
Lampiran 4. Hasil Kuesioner .....	54
Lampiran 5. Dokumentasi Tanaman Obat .....	59
Lampiran 6. Kuisisioner .....	66
Lampiran 7. Informed Consent .....	68
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara .....	69
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara tropis Indonesia terkenal dengan produksi berbagai hasil pertaniannya, termasuk tanaman obat. Indonesia mempunyai potensi sebagai negara produsen obat alami karena tanahnya yang subur, iklimnya yang mendukung, dan keanekaragaman floranya. Obat tradisional merupakan warisan yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang dalam budaya bangsa, maka dari itu ramuan dan penggunaannya masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan secara lisan dan tertulis dari generasi ke generasi.

Etnofarmakologi merupakan bagian dari etnobotani yang berkonsentrasi pada pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat/adat tertentu. Etnofarmakologi dihubungkan dengan bioprospeksi dalam pencarian bagian/zat aktif baru pada tumbuhan. Sementara kajian etnofarmakologi akan mengkaji pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat atau ramuan yang diberikan oleh masyarakat sekitar untuk pengobatan (Marthin, 1995). Etnofarmakologi merupakan praktik pemanfaatan tumbuhan obat atau zat lain yang dilakukan oleh berbagai suku atau kelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman (Rahayu dkk., 2006).

Etnofarmakologi dapat memberikan informasi yang sangat berguna sebagai tahap awal dalam penelitian. Pendekatan etnofarmakologi menjadi landasan dalam mengamati dan mengembangkan pengetahuan tradisional (*local knowledge*) serta mengumpulkan informasi medis praktis dari kelompok etnis tertentu terkait bioprospeksi tanaman obat di Indonesia. Penelitian etnofarmakologi dapat memberikan wawasan berharga dalam penerapannya. Terlebih lagi penting juga untuk menyelidiki hubungan antara campuran bioaktif dan informasi etnofarmakologis yang telah diperoleh (Sintha, 2012).

Masyarakat Indonesia, khususnya di daerah terpencil, mempraktekkan pengobatan tradisional berbahan dasar jamu yang telah digunakan sejak zaman dahulu. Pengobatan tradisional Indonesia adalah warisan turun temurun yang



sering digunakan dalam pelayanan kesehatan. Pemanfaatannya obat tradisional telah dimanfaatkan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesejahteraan, dan telah diwariskan dari zaman ke zaman, dapat dipertahankan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat tanpa bukti ilmiah (DepKes RI, 2007).

Masyarakat di pedesaan lebih banyak yang berobat ke penyehat tradisional daripada di kota. Biaya pengobatan dengan obat tradisional disebut lebih murah dibandingkan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, efek samping obat tradisional relatif kecil bila digunakan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat desa yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat (Gitawati *et al.*, 2009).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk., (2020). pada kajian etnofarmakologi pada masyarakat di Kecamatan Dawuan diperkirakan memiliki tingkat pengetahuan pengobatan yang tinggi dalam pemanfaatan tanaman obat. Bagian tumbuhan seperti daun, batang, bunga, biji, buah, akar, rimpang, getah, dan bagian lainnya digunakan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit, yang berasal dari pekarangan rumah, sawah, dan kebun. Sedangkan pengolahannya direbus dan diseduh untuk pemakaian dalam, lalu dihaluskan dan diolesi untuk pemakaian luar. Selain itu, terdapat 40 spesies yang termasuk dalam 27 famili dan spesies terbanyak berasal dari famili *Euforbiaceae* yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Daerah Dawuan. Hal ini menunjukkan masih banyak tanaman obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat setempat.

Kecamatan Sukamakmur merupakan pemekaran dari Kecamatan Jonggol yang memiliki ketinggian wilayah yaitu 434 mdpl, di bagian selatan kecamatan ini terdapat beberapa desa yang ke dalam wilayah Puncak, seperti desa Sukawangi, Wargajaya dan Arca. Sukamakmur juga berbatasan dengan Kecamatan Megamendung dan Cisarua yang dibatasi oleh Pegunungan Jonggol. Salah satu desa di kecamatan sukamakmur yaitu desa sukaharja berada di bawah gunung batu yang mempunyai ketinggian setinggi 875 Mdpl atau sekitar 2.871 kaki yang memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat digunakan masyarakat, sumber daya tersebut diantaranya meliputi tumbuhan tanaman obat baik sengaja

dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di daerah pedesaan sangatlah banyak untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan yang belum tersedia seperti lokasi puskesmas yang cukup jauh dari permukiman desa sukaharja , sehingga dapat dilakukan kajian etnofarmakologi dan dilihat tingkat pengetahuan serta pemanfaatan tanaman berkhasiat oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di desa Sukaharja?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan data tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sukaharja.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

## **1.4 Manfaat**

1. Dapat menjadi saran informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Etnofarmakologi**

Etnofarmakologi merupakan ilmu yang mempelajari kegunaan tanaman yang memiliki efek farmakologis yang dapat digunakan untuk mengobati atau menjaga kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Kajian etnofarmakologi merupakan kajian terhadap pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat/ramuan yang diolah oleh masyarakat sekitar dan dimanfaatkan sebagai pengobatan. (Hadju, V.*et.al.* 2016)

Kelangsungan hidup manusia tergantung pada alam yang mengarah ke pencapaian masyarakat pedesaan yang memiliki pengetahuan unik dan endemik tentang tanaman obat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit yang diderita. (Mirdeilami, S, Z. *et. al.* 2011)

#### **2.2 Pengobatan Tradisional**

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1076/Menkes/SK/VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional memutuskan sebagai berikut:

1. Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan yang menggunakan obat-obatan dengan pengobatannya yang berdasarkan kepada pengalaman, keterampilan turun-temurun, atau pendidikan pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang merupakan bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) dan campuran bahan yang telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.
3. Pengobat tradisional merupakan orang yang melakukan pengobatan tradisional (alternatif).
4. Pengobat tradisional asing adalah pengobat tradisional warga negara asing yang memiliki visa tinggal terbatas ataupun izin tinggal terbatas atau izin tinggal tetap untuk maksud bekerja di wilayah Republik Indonesia.

5. Surat Terdaftar Pengobat Tradisional yang selanjutnya disebut STPT merupakan bukti tertulis yang diberikan kepada pengobat tradisional yang telah melaksanakan pendaftaran.
6. Surat Izin Pengobat Tradisional (SPIT) adalah bukti tertulis yang diberikan kepada pengobat tradisional yang metodenya telah dikaji, diteliti serta diuji terbukti aman dan bermanfaat bagi kesehatan.

### **2.3 Tanaman obat**

Menurut kartasapoetra (1992), tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang murni, belum tercampur atau belum diolah. Seperti tanaman yang cukup dipetik dan diolah, kemudian langsung dikonsumsi.

Tanaman berkhasiat obat adalah jenis tanaman yang bagian-bagian tertentu antara lain akar, batang, kulit, daun maupun hasil dari ekskresinya diyakini dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Perkembangan pemanfaatan tanaman obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beraneka ragam di Indonesia. (Asmi, 2015)

Semua jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yang mujarab disebut tumbuhan obat, baik yang sudah ditanam maupun yang belum dibudidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat berkhasiat. Salah satu komponen penting dalam pengobatan tradisional yaitu tumbuhan obat yang telah digunakan sejak lama dan memberikan dampak farmakologi. Pengobatan tradisional berkaitan dengan upaya pelestarian pemanfaatan sumber daya alam hayati, khususnya tumbuhan obat berkhasiat yang dikelompokkan sebagai berikut :

- Tumbuhan obat tradisional, merupakan tumbuhan yang diketahui dan dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- Tumbuhan obat modern, merupakan tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat, serta penggunaannya yang dapat dipertanggung jawabkan secara medis.

- Tumbuhan obat potensial, merupakan jenis tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah dan medis sebagai bahan obat dan penggunaannya secara tradisional belum diketahui (Yatias, 2015).

### **2.3.1 Kelebihan tanaman obat**

Menurut Katno (2008), tanaman obat memiliki kelebihan diantaranya :

1. Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibanding penggunaan obat konvensional
2. Obat tradisional memiliki efek samping relatif rendah
3. Didalam suatu ramuan dengan kandungan yang beraneka ragam memiliki efek yang sinergis
4. Banyak tanaman yang memiliki lebih dari satu efek farmakologi
5. Obat tradisional lebih sesuai untuk berbagai jenis penyakit metabolik dan degeneratif

### **2.3.2 Kekurangan tanaman obat**

Menurut Katno (2008), tanaman obat memiliki kekurangan diantaranya :

1. Mempunyai efek farmakologis yang kebanyakan lemah
2. Bahan baku tumbuhan obat belum terstandar
3. Belum dilakukannya serangkaian pengujian untuk memastikan efektivitas serta keamanannya

#### **a. Jenis tanaman obat**

Jenis tanaman memiliki karakteristik yang berbeda, karakteristik tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

##### **1. Pohon**

Tanaman pohon adalah jenis tanaman berkayu yang pada umumnya memiliki batang tunggal dengan ciri pertumbuhan sangat tinggi

2. Perdu

Tanaman perdu merupakan tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kuat untuk menopang bagian-bagian tanaman

3. Tanaman merambat atau liana

Tanaman ini banyak digunakan untuk tanaman rambat atau tanaman gantung. Dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang sebagian bagian tumbuhan

4. Semak

Tanaman ini dicirikan dengan batang yang sama dan sederajat. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian di bawah 8 meter

5. Herba atau terna

Jenis tanaman herba memiliki sedikit jaringan sekunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak. Ukurannya dibagi berdasarkan vegetasi. Bentuk dan ukuran daunnya ada yang besar, lebar, menengah dan kecil (jarum dan rerumputan) dan campuran ( Yatias, 2015).

**b. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat**

1. Akar (*radix*)

Akar merupakan salah satu bagian tanaman yang pertumbuhannya ke arah pusat bumi (geotrop) atau menuju ke air (hidrotrop) yang biasanya terdapat di dalam tanah (Dalimartha, 2008), contohnya akar bunga pukul empat, akar kuning, sambiloto, pecah piring, mahoni, dan akar bunga matahari (Lero, 2006).



Gambar 1. *Glycyrrhizae radix* (Akar manis)

2. Umbi (*tuber*)

Organ penyusun umbi sebagian besar adalah batang, akar atau bagian-bagiannya. Hanya sebagian kecil kelompok tumbuhan yang

menghasilkan umbi-umbian yang melibatkan daunnya. Umbi biasanya terbentuk tepat di bawah permukaan tanah, meskipun mereka dapat juga terbentuk jauh di dalam atau di atas tanah (Prasetyono, 2012), contohnya kentang, bawang putih dan bawang merah (Lero, 2006)



Gambar 2. *Solanum tuberosum L* ( Kentang )

### 3. Rimpang (*rhizoma*)

Rimpang merupakan tanaman yang umumnya digunakan untuk pengobatan tradisional dan bumbu masakan yang biasanya tumbuh di bawah permukaan tanah. Rimpang memiliki sifat keras dan mudah rapuh. Contohnya kunyit, jahe dan temulawak (Prasetyo, 2012).



Gambar 3. *Curcuma domesticae rhizoma* ( Kunyit )

### 4. Batang (*cauli*)

Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan. Tumbuhan ada yang batangnya tampak jelas dan ada pula yang tidak mempunyai batang sehingga tampak muncul dari akar. Setelah berbunga, tanaman jenis ini akan terlihat batangnya. Dari batangnya dapat diambil kulit kayu (bagian luar batang) dan kayu (batang tanpa kulit kayu). (Dalimartha, 2008), misalnya brotowali, adas dan batang bunga matahari (Lero, 2006).



Gambar 4. *Tinosporae caulis* ( Brotowali )

#### 5. Kulit kayu (*cortex*)

Bagian terluar dari tanaman tingkat tinggi yang berkayu disebut dengan kulit kayu. Bagian yang sering dimanfaatkan sebagai bahan ramuan diantaranya kulit batang, cabang atau kulit akar sampai ke lapisan epidermis. Hasil pengelupasan atau potongan kulit batang/cabang tersebut mempunyai ukuran dan bentuk yang tidak beraturan tergantung dari ukuran batang atau cabang asalnya, contohnya kulit kayu manis (Dalimartha dkk, 2013).



Gambar 5. *Cinnamomi cortex* ( kulit kayu manis )

#### 6. Daun (*folium*)

Tempat utama terjadinya proses fotosintesis yaitu pada daun yang biasanya berbentuk pipih bilateral dan berwarna hijau. Daun merupakan salah satu jenis simplisia yang biasa digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri. Simplisia ini dapat berupa lembaran daun tunggal atau majemuk. Dapat digunakan dalam keadaan kering atau masih segar. Sebagian simplisia daun terkadang berupa pucuk tanaman yang terdiri dari beberapa daun muda (Dalimartha dkk, 2013). Seperti sidaguri, ciplukan, daun tinta, picisan, benalu, pandan, selada, , pegagan, meniran, sambung nyawa, daun sendok, beluntas, salam, advokat, wungu, pecut kuda kaca piring, kecubung, daun katuk dan bayam merah (Lero, 2006).



Gambar 6. *Psidii folium* ( Daun jambu biji )



### 7. Bunga (*flos*)

Bunga adalah alat reproduksi seksual pada tumbuhan, bagian yang menunjukkan variasi besar dalam struktur, susunan dan ukurannya. Sebagai simplisia bunga dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian dari bunga majemuk, serta komponen penyusun bunga (Dalimartha dkk, 2013). Seperti bunga melati, matahari, dan mawar (Lero,2006)



Gambar 7. *Rosae flos* ( Bunga mawar )

### 8. Buah (*fructus*)

Organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan penyempurnaan lebih lanjut dari bakal buah (*ovarium*) disebut dengan buah. Simplisia buah terdapat yang lunak dan keras. Apabila buah masih segar, buah yang lunak akan menghasilkan simplisia yang bentuk dan warnanya sangat berbeda (Dalimartha dkk, 2013). Contohnya buah srikaya, pepaya, kelapa, pala, mengkudu dan jeruk (Lero, 2006).

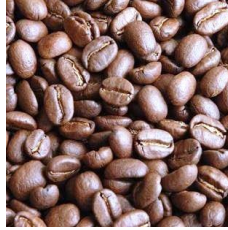


Gambar 8. *Coriandri fructus* ( Ketumbar )

### 9. Biji (*semen*)

Biji (*semen*) memiliki bentuk dan ukuran yang bermacam-macam, tergantung dari jenis tanamannya. Pada umumnya biji diambil dari buah yang telah masak, sehingga umumnya sangat keras. berikut berbagai jenis tanaman yang bijinya berkhasiat yang dapat digunakan sebagai

obat diantaranya antara lain biji kopi, pala, pinang, mahoni dan kedelai (Prasetyono, 2012).



Gambar 9. *Coffea semen* ( Biji kopi )

#### 10. Herba

Simplisia herba merupakan Seluruh bagian tanaman obat yang tergolong ke dalam simplisia herba mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku ramuan obat, misalnya meniran (Dalimartha dkk, 2013).



Gambar 10. *Andrographidis herba* ( Sambiloto )

#### 11. Ekstrak

Ekstrak adalah produk tumbuhan obat yang dibuat dengan cara mencari sebagian atau seluruh tanaman obat yang sebelumnya dilarutkan dalam cairan alkohol. Hasil ekstraksi yang kemudian diuapkan hingga diperoleh cairan kental (Dalimartha dkk, 2013).

#### 12. Tingtur

Tingtur adalah produk tanaman obat berupa larutan mengandung etanol atau hidroalkohol yang dibuat dari tanaman obat (Dalimartha dkk, 2013).

#### 13. Getah, damar, atau resin

Simplisia yang berupa getah, damar, atau resin merupakan produk tanaman obat yang diperoleh dengan cara menyadap kulit batang

tanaman. Getah damar, atau resin hasil sadapan berupa cairan kental yang memiliki bau dan aroma yang khas (Dalimartha dkk, 2013).

**c. Cara pengolahan tanaman obat**

Berdasarkan penelitian Hamzah, dkk (2003), dalam pengolahan tanaman obat, umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana sehingga dapat dilakukan oleh siapapun yang menggunakannya, tidak bergantung pada dukun. Berikut ini adalah beberapa cara pembuatan obat :

1. Direbus

Pengolahan tanaman obat dengan cara direbus terlebih dahulu bagian tanaman yang akan digunakan dibersihkan kemudian direbus dengan air hingga mendidih, didinginkan dan siap diminumkan, misalnya Samparei (*Glochidion sp.*) daunnya dipetik, direbus dan diminum airnya yang bermanfaat untuk menyembuhkan sakit dada.

2. Ditumbuk

Pengolahan tanaman obat dengan cara tumbuk dilakukan dengan menyiapkan bagian tanaman yang akan diolah kemudian dimasukkan kemudian ditumbuk hingga hancur, misalnya daun Swamberbrim (*Erythrina lithosperma*) ditumbuk halus yang kemudian dicampur dengan air sedikit lalu digosokkan pada perut untuk mengobati sakit perut.

3. Dipanaskan/dibakar

Cara ini dilakukan dengan membungkus daun-daun tersebut yang kemudian dibakar lalu diramas dan diambil airnya untuk diminum, misalnya daun Ingoyari (*Physalis angulata*) bermanfaat untuk perempuan yang baru melahirkan.

4. Dikikis

Pada cara ini biasanya didahului dengan membersihkan bagian kulit luar tumbuhan kemudian bagian kulit batang dan akar dikikis. Pengikisan dilakukan hingga kulit batang dan akar, seperti akar Gagala (*Desmodium trifolia*) dikikis kemudian dicampur dengan air, diperas dan diminum airnya untuk mengobati keracunan pada tubuh

5. Diseduh/direndam

Pengolahan tanaman obat ini dilakukan dengan bagian tanaman obat yang akan digunakan diseduh atau direndam dengan air panas kemudian airnya diminum, contohnya daun Kandarek (*Morinda citrifolia*) diseduh/direndam dengan air panas lalu airnya diminum untuk mengobati luka dalam.

6. Diparut

Pada umumnya pengolahan dengan cara parut dilakukan pada bahan baku obat dengan struktur yang keras, contohnya Kunyit (*Curcuma domestica*) diparut, diperas dan diambil airnya untuk diminum yang bermanfaat untuk mengobati maag

7. Diperas

Cara perasan dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu air yang telah direbus pada wadah kemudian diperas dan airnya diminum, misalnya daun Nasnasem (*wedelia biflora*) dibakar lalu diperas airnya untuk diminum.

8. Langsung digunakan

Cara ini tanaman tidak diberi perlakuan apapun tetapi langsung digunakan, misalnya daun Berofsor (*Euphorbia hirta*) dikunyah daunnya dan airnya ditelan untuk mengobati muntaber

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022 di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

##### **3.2.1 Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis dan kamera.

##### **3.2.2 Bahan**

Bahan yang digunakan ialah lembar responden dan kuesioner.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur sebanyak 2539 KK (kartu keluarga).

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sukaharja serta bersedia mengikuti penelitian dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. *Sampel* yang dipilih berdasarkan teknik Purposive sampling dan *Purposive Consecutive Sampling* (Hidayat, 2012). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$n = \sqrt{N + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden yang ditentukan

N = Jumlah KK (kartu keluarga)

Jumlah sampel desa Sukaharja yang ditentukan adalah :

$$n = \sqrt{N + 1}$$

$$n = \sqrt{2539 + 1}$$

$$n = \sqrt{2540}$$

$$n = 50,39$$

### **3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

#### **3.4.1 Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi responden dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel dan ikut serta dalam penelitian antara lain (Nursalam, 2011)

- a. Laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga.
- b. Laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga yang bersedia menjadi responden penelitian.
- c. Laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga yang mampu membaca dan menulis.
- d. Usia diatas 30 tahun

#### **3.4.2 Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi responden dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian antara lain (Nursalam, 2011):

- a. Kondisi Laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga sedang sakit dan mengalami gangguan kesadaran.
- b. Anak-anak.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat di desa Sukaharja serta deskripsi tanaman obat. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan 12 pertanyaan, masing-masing dengan kategori pengetahuan 7 pertanyaan dan 5 pertanyaan tentang pemanfaatan tumbuhan

obat, disajikan pada Tabel 1. Format pertanyaan adalah pertanyaan tertutup. Pilihan pertanyaannya adalah saya tidak tahu, tidak, dan ya. Setiap pilihan diberi nilai 1-3. Jumlah responden yang menjawab setiap pilihan dikalikan dengan jumlah poin. Hasil skor terbagi menjadi kriteria kurang (51-84), baik (85-118) dan sangat baik (119-153). Diikuti penjelasan tanaman obat seperti nama lokal tanaman, bagian yang digunakan, cara mendapatkan dan menggunakannya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase bagian tumbuhan yang digunakan, cara memperolehnya dan cara pemanfaatannya. (Sugiyono, 2016)

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Penilaian Pengetahuan Tanaman Obat

No.	Pengetahuan Tanaman Obat	Option		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa ada jenis tumbuhan hutan yang dapat dipakai untuk obat di desa ini			
2.	Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari turun temurun			
3.	Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari tetangga/dukun.			
4.	Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari informasi media.			
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada tumbuhan obat yang digunakan untuk acara adat.			
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah tumbuhan obat di hutan masih banyak.			
7.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana memperoleh tumbuhan obat dari hutan.			

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Penilaian Pemanfaatan Tanaman Obat

No.	Pemanfaatan Tanaman Obat			
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan memelihara kesehatan			
2.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dan memelihara kesehatan lebih dari 5			
3.	Apakah Bapak/Ibu membuat ramuan obat sendiri.			
4.	Biasanya dalam memakai obat tradisional, menurut Bapak/Ibu bagaimana khasiat obat tersebut, apakah manjur.			
5.	Apakah Bapak/Ibu membudidayakan tanaman obat untuk mengobati penyakit ?			

### 3.6 Pengisian dan Pengumpulan Data

Pengisian dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan kuisioner, untuk mendapatkan data yang lebih rinci terkait dengan berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di desa Sukaharja pengobatan dapat terpenuhi. Selain itu dilakukan dokumentasi tanaman obat dalam bentuk gambar.

### 3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi.



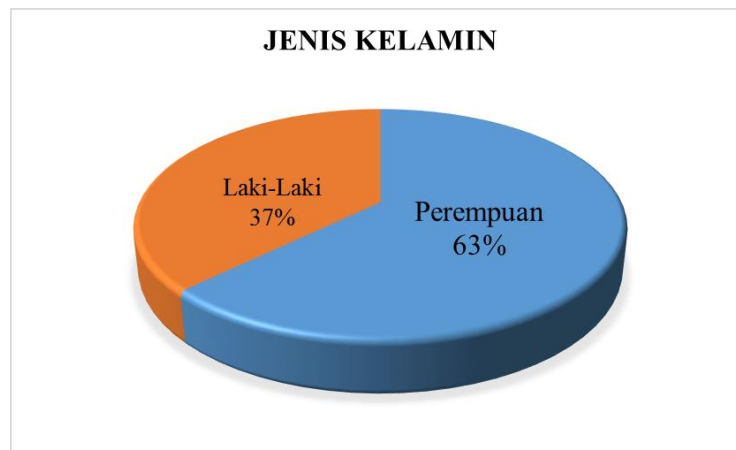
## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, di dapat beberapa data di antaranya demografi responden, nilai pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, sumber peroleh tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di desa Sukaharja.

#### **4.1 Demografi Responden**

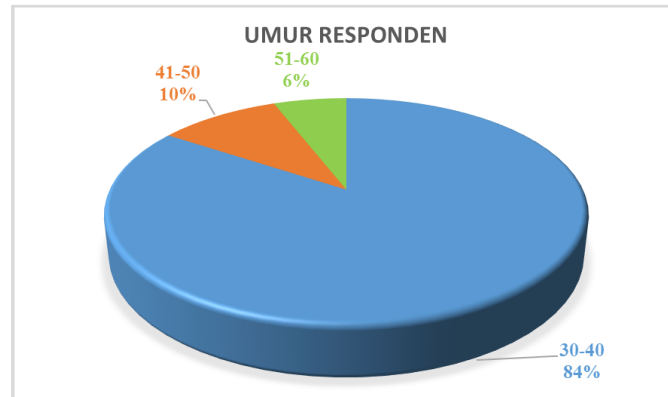
##### **1. Jenis kelamin responden**



Gambar 11. Jenis Kelamin Responden

Hasil data jenis kelamin responden yang dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, responden perempuan lebih banyak memiliki waktu luang karena pada data pekerjaan yang di dapat yaitu IRT memiliki persentase paling tinggi sebesar 53%, sedangkan untuk laki-laki umumnya bekerja.

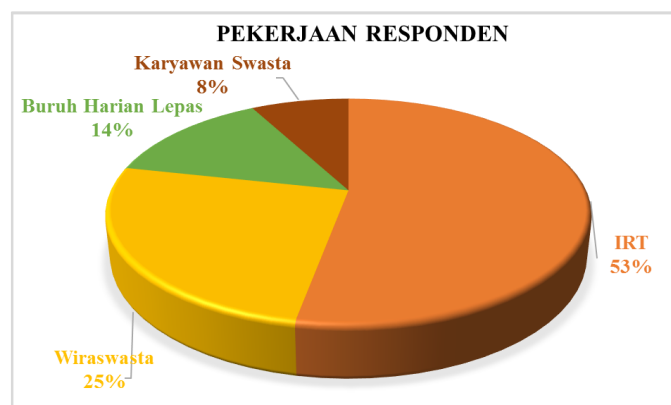
## 2. Umur responden



Gambar 12. Umur Responden

Berdasarkan data umur responden di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, usia responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu umur 30-40 dengan jumlah responden paling banyak, diikuti dengan umur 41-50 dan 51-60 dengan jumlah responden yang paling sedikit. Banyaknya jumlah responden di setiap kategori usia dipengaruhi oleh ketersediaan mereka untuk bersedia mengikuti wawancara.

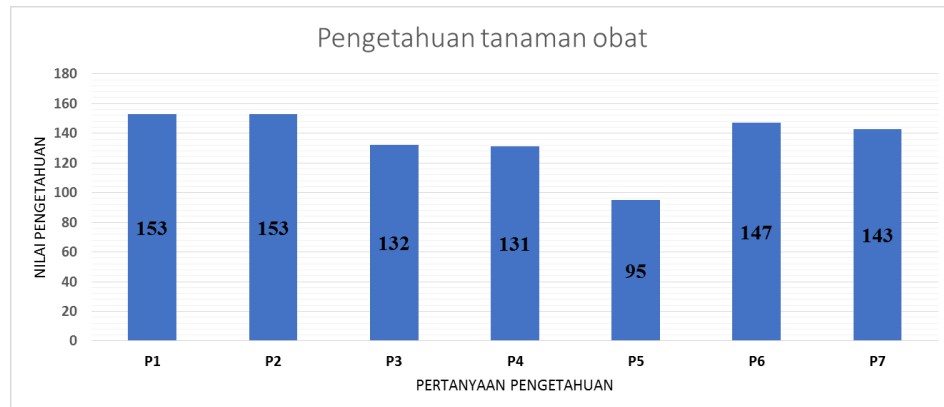
## 3. Pekerjaan responden



Gambar 13. Pekerjaan Responden

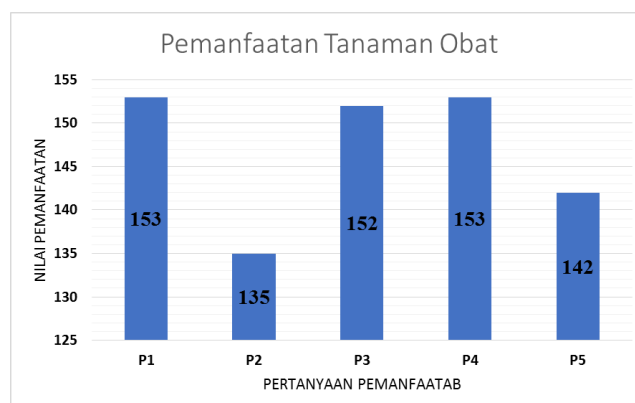
Dari data pekerjaan responden dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, IRT lebih mengetahui nama tanaman yang dapat digunakan sebagai obat karena lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan perkebunan dan pekarangan rumah yang masih banyak ditumbuhi oleh tanaman yang di antaranya adalah tanaman obat

## 4.2 Nilai Pengetahuan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Desa Sukaharja



Gambar 14. Nilai Soal Kuesioner Pengetahuan

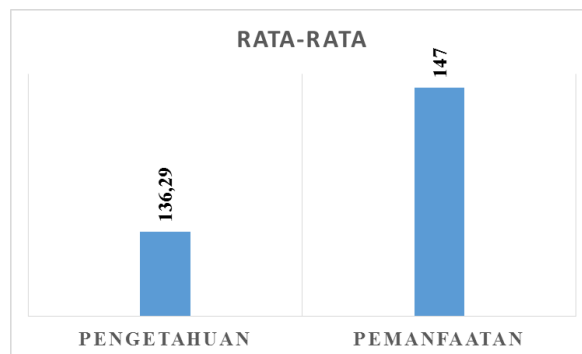
Berdasarkan data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dengan range penilaian yaitu kriteria kurang (51-84), baik (85-118) dan sangat baik (119-153). Pada pertanyaan 1 (153), 2 (153), 3 (132), 4 (131), 6 (147) dan 7 (143) pengetahuan masyarakat berada pada range sangat baik dengan range penilaian (119-153), sedangkan pertanyaan 5 (95) pengetahuan masyarakat berada pada range baik, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mengetahui tanaman obat yang ada di sekitar lingkungannya.



Gambar 15. Nilai Soal Kuisisioner Pemanfaatan

Berdasarkan data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat dengan range penilaian yaitu kriteria kurang (51-84), baik (85-118) dan sangat baik (119-153). Pada penilaian tingkat pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat

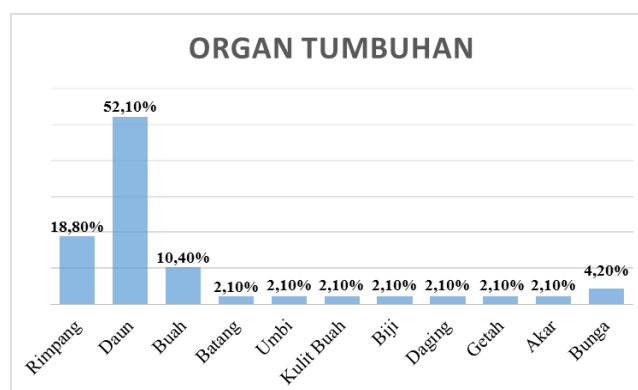
didesa Sukaharja berada pada range sangat baik dengan range penilaian (119-153), dengan nilai masing-masing dari pertanyaan yaitu P1 (153), P2 (135), P3 (152), P4 (153) dan P5 (142). hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mengetahui cara memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungannya untuk pengobatan.



Gambar 16. Nilai Rata-rata Pengetahuan dan Pemanfaatan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat berada pada range penilaian sangat baik (119-153). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya tanaman obat yang ada di sekitar lingkungan masyarakat yang diolah dan dimanfaatkan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Nilai pengetahuan lebih rendah dari nilai pemanfaatan maka perlu adanya pendidikan tentang tumbuhan obat kepada masyarakat tempat dilakukannya penelitian.

#### 4.3 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Sukaharja



Gambar 17. Persentase Bagian Organ Tumbuhan

Berdasarkan data diagram diatas menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat yaitu daun dengan persentase 52,1% dan rimpang sebesar 18,8%, diikuti buah 10,4%, bunga 4,2% dan pada persentase terendah pada bagian batang, umbi, kulit buah, biji, daging, getah serta akar memiliki persentase yang sama yaitu 2,1%. Bagian tumbuhan seperti daun, relatif banyak digunakan karena cara memperolehnya yang tidak terlalu sulit dan banyak serta penggunaan daun tidak berdampak pada perkembangbiakan hidup tumbuhan. (Jafar and Djollong, 2018).

#### 4.4 Sumber Peroleh Tumbuhan Obat

Berdasarkan lokasi dilakukannya penelitian di Desa Sukaharja lokasi diperolehnya tanaman obat oleh masyarakat diantaranya yaitu pekarangan dan perkebunan. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat paling banyak diperoleh dari pekarangan rumah yaitu sebesar 60,80%, penanaman tanaman obat dipekarangan rumah dilakukan karena lebih mudah untuk diambil jika diperlukan. Tanaman obat yang di peroleh di perkebunan yaitu sebesar 38,60% yang diantaranya ada tanaman liar dan tanaman konsumsi yang sengaja untuk dibudidayakan.

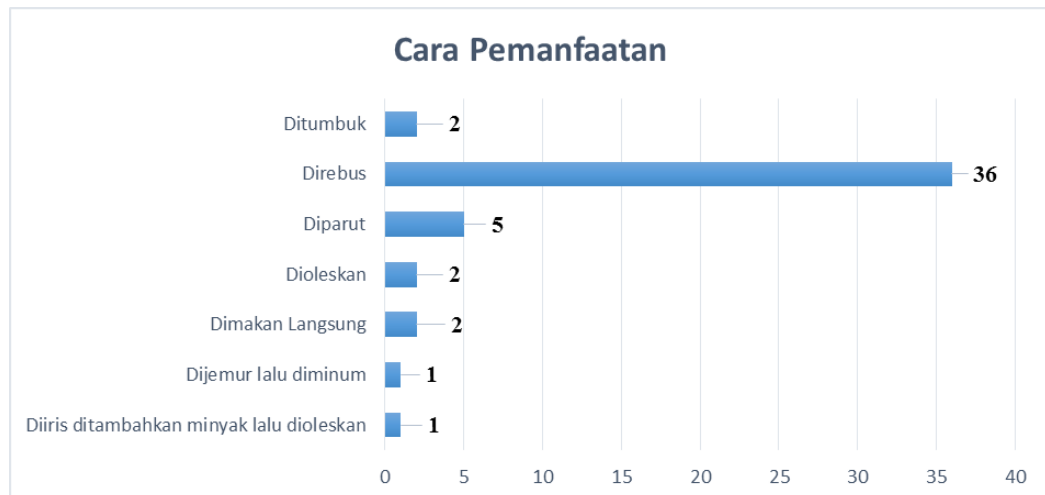
Tabel 3. Sumber Peroleh Tanaman Obat

Sumber Peroleh	Persentase (%)
Perkarangan	60,80%
Perkebunan	38,60%

#### 4.5 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sukaharja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat cara pengolahan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus, ditumbuk, diparut, dioleskan, dimakan langsung, dijemur lalu diminum dan diiris tambahkan minyak lalu dioleskan. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus (36 tumbuhan obat) dianggap paling mudah dan sering dilakukan secara turun temurun karena

masyarakat lebih sering mengkonsumsi tanaman obat dengan cara diminum. Pengolahan tumbuhan obat yang direbus khasiatnya lebih manjur daripada pengobatan dengan cara diminum tanpa direbus. Hal ini karena organ tumbuhan yang direbus lebih banyak mengeluarkan sari (kandungan zat yang terdapat pada organ).



Gambar 18. Cara Pengolahan Tanaman Obat

#### 4.6 Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Desa Sukaharja

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan masyarakat di Desa Sukaharja tentang tumbuhan obat yang diperoleh secara turun-temurun dan sering digunakan oleh masyarakat terdapat 47 jenis tumbuhan obat dari 27 famili yang sudah dimanfaatkan. (Tabel 3) Famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat di Desa Sukaharja yaitu famili *Zingiberaceae*, diantaranya jahe, jahe merah, kunyit, kunyit putih, kunyit hitam, temulawak, kencur dan lengkuas.

Tanaman famili *Zingiberaceae* umumnya digunakan untuk pemeliharaan kesehatan tubuh seperti kunyit sebagai obat maag, lempuyang digunakan sebagai obat untuk meningkatkan stamina tubuh dan obat rematik, jahe dan kencur untuk pengobatan keseleo atau luka karena memiliki efek analgesic, dan terakhir temulawak yang dimanfaatkan sebagai obat pegal linu, nafsu makan, dan maag.

Pemanfaatan tanaman obat yang berkhasiat untuk meredakan kan gangguan lambung diantaranya ada kunyit, kunyit putih, dan cengkeh. Tanaman obat yang sering digunakan oleh ibu di masyarakat desa Sukaharja untuk penambah nafsu makan anak yaitu temulawak, lempuyang dan antanan.

Pemanfaatan tanaman obat alang-alang digunakan untuk panas dalam, panas dalam merupakan istilah umum yang menggambarkan adanya radang dalam saluran cerna terutama mulut dan tenggorokan. Penyebab panas dalam dapat karena infeksi, dehidrasi, stress, dan kurang istirahat. Kandungan antioksidan, antiinflamasi dan antimikroba pada akar alang-alang dapat berperan dalam meredakan kondisi ini. (Zulkarnain *et al.*, 2020)

Pada tanaman obat yang berkhasiat untuk obat batuk di antaranya ada daun saga, asam jawa dan batang sereh (*Cymbopogon citratus*) yang memiliki senyawa aktif yaitu alkaloid, flavonoid, dan tanin yang bermanfaat untuk sebagai antibakteri, antioksidan, sakit kepala, otot, batuk, nyeri lambung, haid tidak teratur, sebagai aromaterapi. (Yuliningtyas dkk, 2019).

Tanaman obat yang berkhasiat untuk luka yaitu diantaranya ada tanaman bandotan yang memiliki kandungan senyawa flavonoid, triterpenoid dan saponin yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka luar. (Irani, 2019). Dan Jawer kotok yang juga memiliki senyawa flavonoid ini mempunyai khasiat untuk meredakan rasa nyeri sebagai antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, antibakteri, dan dapat mempercepat penyembuhan luka. (Prima, Chary and Saadah, 2018). Serta tanaman lidah buaya yang digunakan untuk pengobatan luka bakar karena merangsang penyembuhan dan meningkatkan pembentukan kolagen pada jaringan luka karena mengandung aloesin dan aloemannan yang berfungsi sebagai anti radang, serta antitumor.

Tanaman obat tempuyung mempunyai unsur kalium yang mampu mengikis batu ginjal. Kelarutan batu ginjal oleh tempuyung melalui efek diuretiknya yaitu memperbanyak ekskresi urin. Menurut Djauhariya Endjo dkk. (2004) kalium yang terkandung pada tempuyung membuat batu ginjal, berupa kalsium karbonat, tercerai berai, karena kalium akan menyingkirkan

kalsium untuk bergabung dengan senyawa karbonat, oksalat, atau urat yang merupakan pembentuk batu ginjal. Hingga akhirnya endapan batu ginjal itu larut dan hanyut keluar bersama urine.

Tanaman daun cincau telah lama dijadikan bahan baku minuman cincau yang dipercaya berkhasiat menurunkan demam serta dapat menurunkan tekanan darah dan mengatasi panas dalam. Kandungan senyawa yg ada pada daun cincau diantaranya klorofil, karbohidrat, alkaloid siklein, tetrandin, dimetil tetrandin, polifenol, saponin, dan flavonoid. (Santi, Putra and Wahyuni, 2017). Adapun tanaman lain yang berkhasiat untuk mengobati demam diantaranya yaitu daun singkong madinah dan bawang merah. Serta biji mahoni memiliki aktivitas antipiretik karena adanya senyawa flavonoid yang bekerja sebagai inhibitor biosintesis prostaglandin dengan menghambat enzim siklooksigenase –2 (COX-2) sehingga dapat menurunkan suhu tubuh sampai normal kembali (Amelia, 2022).

Daun sirsak berkhasiat untuk menurunkan demam serta kanker, hal ini dikarenakan daun sirsak mengandung zat anti kanker yang disebut Annonaceous Acetogenin, yang bisa membunuh sel-sel kanker tanpa mengganggu sel-sel sehat lain dalam tubuh manusia. (Putri,N.R dkk., 2022) adapun tanaman lain yang berkhasiat untuk obat kanker yaitu sirih cina serta kulit buah manggis yang memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder xanthones, dan senyawa fenol, memiliki aktivitas antioksidan yang sangat tinggi, yang dapat menangkap radikal bebas dalam tubuh (Aisy *et al.*, 2022).

Tanaman jarak memiliki khasiat sebagai obat sariawan, adanya kandungan flavonoid, saponin, tanin dan alkaloid pada getah Jarak. Flavonoid berperan bermanfaat sebagai antiinflamasi serta antimikroba , dimana getah jarak dapat langsung digunakan dengan cara mengoleskannya pada bagian sariawan. (Hariana.2013)

Berdasarkan kajian etnofarmakologi (Fратиwi, 2015) obat diare pada tanaman obat di antaranya yaitu pada daun jambu biji memiliki kandungan flavonoid khususnya quercetin, tanin, minyak atsiri dan alkaloid, merupakan sebagai zat yang berpotensi sebagai antidiare. Daun harendong yang juga



memiliki khasiat sebagai antidiare, daun sirih dan daun mangkokan berkhasiat sebagai obat sembelit, senyawa yang bersifat antidiare tanin yang bersifat adstringensia menciutkan selaput lendir usus sehingga bersifat obstipasi, dan alkaloid mempunyai sifat yang kerjanya menekan peristaltik usus. (Sukmawati, Yulinah Sukandar and Fisher Kurniati, 2020).

Tanaman obat yang berkhasiat sebagai anti hipertensi diantaranya ada daun belimbing wuluh, daun kumis kucing, buah mengkudu dan daun sambung nyawa yang memiliki flavonoid yang bekerja dengan meningkatkan konsentrasi serum NO (Nitrite Oxide). NO merupakan molekul kecil yang berfungsi sebagai vasodilator dan menyebabkan tekanan darah menurun (Simamora and Hasibuan, 2021). Daun kumis kucing adanya kandungan sinensetin pada air rebusan memiliki aktivitas sebagai diuretik dan ACE inhibitor terbukti secara potensial dapat menurunkan tekanan darah (Pramiastuti *et al.*, 2020).

Tanaman obat berkhasiat untuk antidiabetes yaitu daun salam yang kaya akan kandungan antidiabetik karena adanya senyawa aktif seperti quercetin, tanin, dan flavonoid. Sifat antioksidan ini dapat membantu mengatasi penyakit diabetes karena memungkinkan tubuh untuk memproses insulin secara efisiensi (Dafriani *et al.*, 2018). Daun sirih merah mengandung alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Senyawa alkaloid dan flavonoid mempunyai aktivitas hipoglikemik atau penurun kadar glukosa darah (Herman, Murniati and Syaffitri, 2014). Sambiloto memiliki senyawa Senyawa Andrografolid yang terkandung di dalam sambiloto diduga dapat meningkatkan penggunaan glukosa di dalam otot sehingga terjadi penurunan kadar glukosa di dalam darah (Sholih, dkk. 2021). Buah mahkota dewa mengandung senyawa alkaloid, flavonoid (sifat antioksidan), saponin (mengurangi kadar gula darah). Penggunaan tanaman mahkota dewa merupakan alternatif untuk mencegah efek radikal bebas pada DM.

Tanaman obat korejat biasa dimanfaatkan sebagai obat sakit mata dengan cara meneteskan air yang ada pada bunga ke mata. Kandungan

longiflora pada tanaman korejat telah diuji berkhasiat sebagai antibakteri dan berkhasiat sebagai antioksidan yang kuat (Syahputra *et al.*, 2021).

Tanaman obat hanjuang merah atau andong merah (*Cordyline fruticosa*) merupakan tanaman yang umumnya digunakan sebagai pembatas lahan, kebun dan juga tanaman hias. Tanaman andong merah digunakan sebagai obat tradisional diantaranya untuk mencegah pendarahan (hemostatik), batuk berdarah/TBC, diare, dan meredakan bengkak akibat memar. Tanaman andong mengandung saponin, tannin, flavonoida, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat dan zat besi. (Manopo, 2021)

Tanaman Obat Daun Pandan sebagai obat pegal linu, sakit disertai gelisah dan dapat digunakan sebagai antidiabetes, antioksidan, analgetik serta antibakteri. Kandungan daun pandan meliputi flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin, diduga memiliki kontribusi terhadap aktivitas bakteri (Ariana, 2017). Daun katuk memiliki kandungan asam amino, saponin, dan senyawa lain nya yang dapat memicu produksi ASI. (Nasution, 2018).

Buah alpukat memiliki khasiat membantu menjaga kesehatan jantung, mengendalikan tekanan darah dengan kandungan utama karotenoid, asam lemak, mineral, phenolic, phytosterol, protein dan vitamin. Alpukat memiliki khasiat lain diantaranya antioksidan, antidiabetes dan efek hipolipidemik. (Hartati *et al.*, 2022)

Tabel 4. Tanaman Obat

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Organ Yang digunakan	Cara Pemanfaatan
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Direbus
				Luka		Diparut
2	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Diparut atau direbus
3	Kunyit Hitam	<i>Curcuma caesia Roxb</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Paru-paru	Rimpang	Diparut
4	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Diparut
5	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Direbus
6	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Diare	Rimpang	Direbus
7	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Direbus
8	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Direbus
9	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Diparut
10	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Panas Dalam	Akar	Direbus
11	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	<i>Poaceae</i>	Batuk	Batang	Direbus
12	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	<i>Asteraceae</i>	Ginjal	Daun	Direbus
13	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Ditumbuk
14	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>	Hipertensi	Daun	Direbus
15	Cincau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Direbus

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Organ Yang digunakan	Cara Pemanfaatan
16	Singkong Madinah	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Direbus
17	Jarak	<i>Jatropha Curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Sariawan	Getah	Dioleskan
18	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Direbus
19	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Asam Lambung	Bunga	Direbus
20	Salam	<i>Syzygium pollyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diabetes	Daun	Direbus
21	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>	Demam	Biji	Dijemur lalu diminum
22	Saga	<i>Abrus precatorius</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk	Daun	Direbus
23	Dadab	<i>Erythrina lithosperma</i>	<i>Fabaceae</i>	Sesak Nafas	Daun	Direbus
24	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk	Buah	Direbus
25	Antanan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Mackinlayaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Daun	Direbus
26	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Hipertensi	Daun	Direbus
27	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Demam dan Kanker	Daun	Direbus
28	Alpukat	<i>Persea americana</i>	<i>Lauraceae</i>	Jantung	Buah	Dimakan Langsung
29	Sirih	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Sembelit	Daun	Direbus
30	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Hipertensi, diabetes	Daun	Direbus
31	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	Kanker	Daun	Direbus
32	Korejat	<i>Isotoma longiflora</i>	<i>Campanulaceae</i>	Obat Mata	Bunga	Direbus
33	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	<i>Liliaceae</i>	Demam	Umbi	Diiris ditambahkan

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Organ Yang digunakan	Cara Pemanfaatan
						minyak lalu dioleskan
34	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Liliaceae</i>	Luka Bakar	Daging	Dioleskan
35	Binahong Merah	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Demam	Daun	Direbus
36	Sambiloto	<i>Andrographys paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Diabetes	Daun	Direbus
37	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	<i>Phyllanthaceae</i>	Meningkatkan Produksi ASI	Daun	Direbus
38	Jawer Kotok	<i>Plectranthus Scutellarioides</i>	<i>Lamiaceae</i>	Luka	Daun	Ditumbuk
39	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Hipertensi	Daun	Direbus
40	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Ribuaceae</i>	Hipertensi	Buah	Direbus
41	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Kanker	Kulit Buah	Direbus
42	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	<i>Thymelaeaceae</i>	Diabetes	Buah	Direbus
43	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	<i>Laxmanniaceae</i>	TBC	Daun	Direbus
44	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	<i>Araliaceae</i>	Sembelit	Daun	Direbus
45	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	Hipertensi	Buah	Dimakan Langsung
46	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>	Pegal Linu	Daun	Direbus
47	Harendong	<i>Clidemia hirta</i>	<i>Melastomaceae</i>	Diare	Daun	Direbus

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Terdapat 47 tanaman obat yang tergolong kedalam 27 famili dan tanaman yang paling banyak berasal dari famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sukaharja.
2. Masyarakat di Desa Sukaharja dinilai sangat baik terkait pengetahuan tanaman obat yang ada disekitar lingkungannya dengan nilai 136,29 dan bernilai sangat baik dengan nilai 147 terkait pemanfaatan tanaman obat menggunakan bagian tumbuhan seperti rimpang, daun, umbi, batang, bunga, biji, buah, akar dan getah tumbuhan obat. Serta cara pengolahan tanaman obat di Desa Sukaharja dengan cara direbus dan diparut untuk pengobatan dalam dan ditumbuk, diremas serta dioleskan untuk pengobatan luar. Tanaman obat diperoleh dari perkebunan dan pekarangan rumah.

#### **5.2 Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk uji kandungan senyawa yang ada pada tanaman obat yg berpotensi untuk menjadi obat baru.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penyuluhan terlebih dahulu mengenai tanaman obat tradisional untuk menunjang tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat yang lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, 2015. *Studi Etnobani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang*. Makasar: Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian-Universitas Hasanudin Makasar.
- Dalimartha, S. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Dinamika Media. Jakarta.
- Dalimartha, S., Adrian, F. 2013. *Ramuan Herbal Tumpas Penyakit*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Depkes RI. 2007. *Kebijakan Obat Tradisionnal Tahun 2007*. In Depkes RI.
- Djauhariya Endjo, Hernani. 2004. *Gulma Sebagai Tanaman Obat*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya. Hal 2-6, 8-9.
- Elsyaday, L.L. 2018. *Kajian Etnofarmakologi Suku Teriwu Terhadap Pengobatan Tradisional Di Desa Raerobo Kecamatan Liae Kabupaten Raiju. Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Kupang.
- Jafar, J., & Djollong, A. F. 2018. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Gitawati, R. Nugroho, Y. A, Dan Winarno, M.W. 2009. *Pemanfaatan Pengobat Tradisional Oleh Masyarakat. Jurnal Kefarmasian*. Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Hadju Veni, G Nature, Masni dan Sarce Makab. 2016. *Etnofarmakologi Plants Ants Nets Papua (Hydnophytum Formicarum) on Skouw Tribble of Papua: Internasional Journal of Research in Medical and Health Sciences Vol 9 No1*.
- Hamzah, P., Kesaulija E.M., Rahawarin Y. 2003. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari*. Fakultas Kehutanan UNIPA. Manokwari.
- Hariana, Arief. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, A. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Rineka Citra. Jakarta.
- Katno. 2008. *Tingkat Manfaat Keamanan Dan Efektifitas Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. Karanganyar: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan. Jawa Tengah.
- Lero, M.M. 2006. *Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende. Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Kupang.

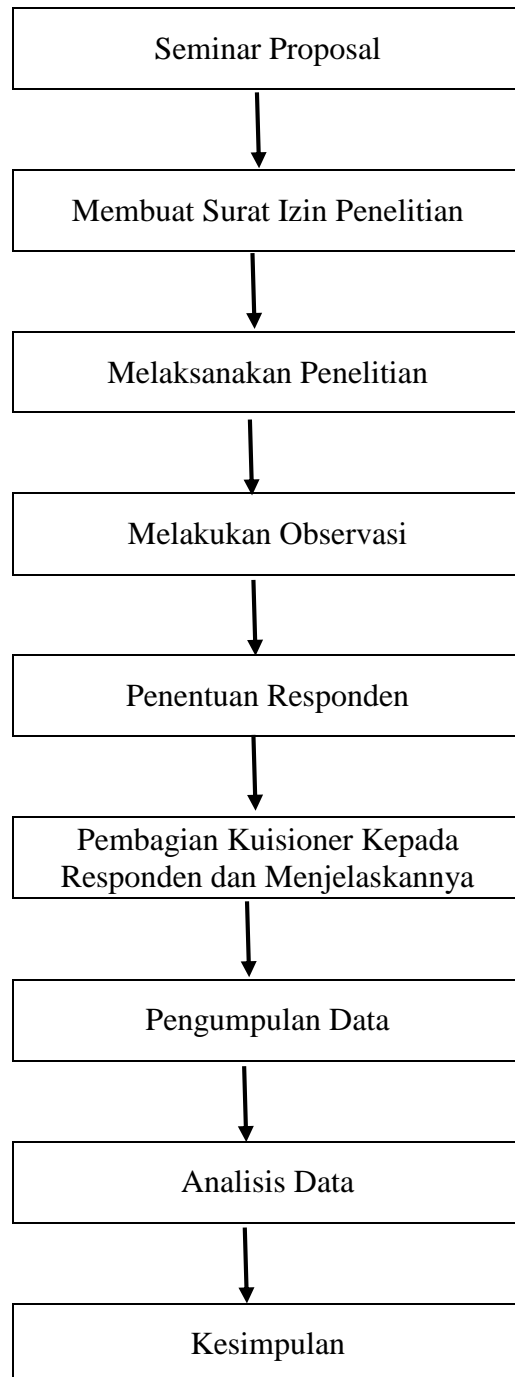
- Maria, F.I. 2017. *Kajian Etnofarmakologi Penggunaan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Kupang.
- Martin, G.J. 1995. *Ethnobotany: A People and Plants Conservation Manual*. Chapman and Hall. London.
- Manopo, H. 2021. *Uji efektivitas ekstrak daun Andong (Cordyline fruticosa) sebagai bahan antimikroba alami*. Unsrat Manado.
- Mirdeilami Seyedeh Zohreh, Hossein Barani, Masumeh Mazandarani, Dan Gholam Ali Heshmati. 2011. *Etnopharmacological survey Of Medical Plant In Maraveh Tappeh Region, North Of Irian. Irianian Journal Of Plant Physiologi Volume 2 No 1*.
- Mulyani, Y., Sumarna, R., Patonah. 2020. *Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Farmasi Galenika
- Nasution, A.N. 2018. *Efektifitas Pemberian Simplisia Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan Afriana*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. 2018.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyono, D.S. 2012. *Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekitar Kita*. Flash Book. Yogyakarta.
- Putri, N., Diliarosta, S. 2022. *Etnomedisin Daun Sirsak Sebagai Obat Tradisional Di Kel Dadok Tunggul Hitam Kec Koto Tangah Padang Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Rahayu, M., Sunarti, S., Sulistiarini, D., & Prawiroatmodjo, P. 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara, Biodiversitas, 7(3), 245-250*.
- Salma, N, R, A. 2021. *Studi Literatur Mekanisme Perubahan Sel Normal Menuju Keganasan Sel Serta Peran Antioksidan Dalam Pencegahannya*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Sintha, D. 2012. *Kajian Etnofarmakologi Makasa dari beberapa Tanaman yang digunakan untuk Mengobat Penyakit Hipertensi*. Repository. Jakarta.
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Widyasari, R., Yuspitasari, D., Masykuroh, A., & Tahuiddah, W. 2018. *Uji Aktivitas Antipiretik Ekstrak Daun Sisik Putih (Rattus norvegicus) Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Pepton 5%*. 15(1), 22–28.



- Yatias Ellyf Aulana. 2015. *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Zuhud, E. A. M. 2009. *Kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indonesia yang "Bhineka Tunggal Ika" dengan Pengembangan Potensi Lokal Ethno-ForestPharmacy (Etno-Wanafarma) pada Setiap Wilayah Sosio-Biologi Satu-Satuan Masyarakat Kecil*.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Penelitian



## Lampiran 2. Uji Validitas dan Realibilitas

### ❖ Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor totalnya. Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item disebut valid adalah  $r \geq 0,361$  serta nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05.

Correlations		
		PENGETAHUAN
P1	Pearson Correlation	.639
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
P2	Pearson Correlation	.650
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
P3	Pearson Correlation	.521
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
P4	Pearson Correlation	.647
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51

N		51
P5	Pearson Correlation	.622
	Sig. (2-tailed)	.000
N		51
P6	Pearson Correlation	.696
	Sig. (2-tailed)	.000
N		51
P7	Pearson Correlation	.588
	Sig. (2-tailed)	.000
N		51
Total	Pearson Correlation	1
	N	51

Correlations		
		PEMANFAATAN
P1	Pearson Correlation	.797
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
P2	Pearson Correlation	.715
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51
P3	Pearson Correlation	.779
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	51

N		51
P4	Pearson Correlation	.766
	Sig. (2-tailed)	.000
N		51
P5	Pearson Correlation	.745
	Sig. (2-tailed)	.000
N		51
Total	Pearson Correlation	1
	N	51

Kesimpulan :

Seluruh soal kuesioner dinyatakan valid dikarenakan masing-masing soal memiliki nilai  $r$  tabel  $\geq 0,36$ .

## ❖ Uji Realibilitas

Pengambilan keputusan :

Cronbach Alpha  $> 0,6$  maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka kuesioner tidak reliable.

<b>Soal Pengetahuan</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	7

<b>Soal Pemanfaatan</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

Kesimpulan :

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang didapat yaitu  $0,723 > 0,6$  dan  $0,826 > 0,6$  maka kuesioner dinyatakan reliabel

Lampiran 3. Hasil Wawancara

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
<b>EP</b>	49	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkarangan	Diparut ditambah Airpanas
		Kunyit Putih	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkarangan	Diparut ditambah Airpanas
		Sereh	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	<i>Poaceae</i>	Kolesterol, Linu-Linu	Batang	Perkarangan	Direbus
		Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Liliaceae</i>	Luka Bakar	Daging	Perkarangan	Dioleskan
		Alang-Alang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Panas dalam	Akar	Perkarangan	Direbus
<b>TT</b>	30	Alang-Alang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Panas dalam	Akar	Perkarangan	Direbus
		Tempuyung	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	<i>Asteraceae</i>	Ginjal	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>ID</b>	33	Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Singkong Madinah	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>DT</b>	30	Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Pekebunan	Diparut ditambah Airpanas

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah)</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
<b>YY</b>	35	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>	Demam	Biji	Perkebunan	Dijemur
		Bawang Merah	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	<i>Liliaceae</i>	Demam	Umbi	Perkebunan	Diiris dan dioleskan dengan minyak
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jarak	Jarak	<i>Jatropha Curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Sariawan	Getah	Perkarangan	Dioleskan
		Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Diabetes	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>ET</b>	30	Saga	Saga	<i>Abrus precatorius</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk	Daun	Perkarangan	Direbus
		Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
<b>AN</b>	30	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>AA</b>	31	Binahong Merah	Binahong Merah	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>IY</b>	51	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkarangan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkarangan	Diparut

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Antanan	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Mackinlayaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Daun	Perkarangan	Direbus
		Binahong Merah	Binahong Merah	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Katuk	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	<i>Phyllanthaceae</i>	Meningkatkan Produksi Asi	Daun	Perkebunan	Direbus
<b>IF</b>	31	Singkong Madinah	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Dadab Serep	Dadab Serep	<i>Erythrina lithosperma</i>	<i>Fabaceae</i>	Sesak Napas	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>UF</b>	32	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah nafsu makan	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Belimbing	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Jawer Kotok	Jawer Kotok	<i>Plectranthus Sc utellarioides</i>	<i>Lamiaceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>SR</b>	32	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkarangan	Diparut
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidii guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Singkong Madinah	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Ribuaceae</i>	Hipertensi	Buah	Perkebunan	Direbus
		Hanjuang	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	<i>Laxmanniaceae</i>	TBC	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>FY</b>	41	Kunyit Hitam	Kunyit Hitam	<i>Curcuma caesia Roxb</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Paru-Paru	Rimpang	Perkarangan	Diparut
		Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Demam, Kanker	Daun	Perkarangan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Sembelit	Daun	Perkarangan	Direbus
		Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>OM</b>	30	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Luka	Rimpang	Perkarangan	Diparut
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
<b>IM</b>	31	Jahe Merah	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidii guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>HD</b>	32	Lengkuas	Laos	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Diare	Rimpang	Perkebunan	Direbus



<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
		Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Kanker	Kulit Buah	Perkebunan	Direbus
		Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Sembelit	Daun	Perkarangan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>EK</b>	32	Sambung Nyawa	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Mangkogan	Mangkogan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	<i>Araliaceae</i>	Sembelit	Daun	Perkarangan	Direbus
		Korejat	Ki Tolod	<i>Isotoma longiflora</i>	<i>Campanulaceae</i>	Obat Mata	Bunga	Perkarangan	Diteteskan
		Sirih Cina	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	Kanker	Daun	Perkarangan	Direbus
		Asam Jawa	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk	Buah	Perkebunan	Direbus
<b>EB</b>	32	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>YM</b>	32	Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah)</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
<b>DY</b>	33	Salam	Salam	<i>Syzygium pollyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diabetes	Daun	Perkarangan	Direbus
		Alpukat	Alpukat	<i>Persea americana</i>	<i>Lauraceae</i>	Jantung	Buah	Perkebunan	Dimakan Langsung
		Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Asam Lambung	Bunga	Pasar	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>RA</b>	32	Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
		Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Ribuaceae</i>	Hipertensi	Buah	Perkebunan	Direbus
		Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographys paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Diabetes	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>ED</b>	41	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Katuk	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	<i>Phyllanthaceae</i>	Meningkatkan Produksi Asi	Daun	Perkebunan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Sembelit	Daun	Perkarangan	Direbus
		Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>NS</b>	31	Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>AD</b>	32	Nangka	Nangka	<i>Arthocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	Hipertensi	Buah	Perkebunan	Dimakan Langsung
		Korejat	Ki Tolod	<i>Isotoma longiflora</i>	<i>Campanulaceae</i>	Obat Mata	Bunga	Perkarangan	Diteteskan
		Asam Jawa	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk	Buah	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
<b>MN</b>	31	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>AR</b>	33	Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Singkong Madinah	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
<b>MH</b>	33	Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidii guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Jarak	Jarak	<i>Jatropha Curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Sariawan	Getah	Perkarangan	Dioleskan
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyz oides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Dadab	Dadab Serep	<i>Erythrina lithosperma</i>	<i>Fabaceae</i>	Sesak Napas	Daun	Perkarangan	Direbus
		Hanjuang	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	<i>Laxmanniaceae</i>	TBC	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>SM</b>	43	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macro carpa</i>	<i>Thymelaeaceae</i>	Diabetes	Buah	Perkarangan	Direbus
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidii guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Pandan	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>	Pegal Linu	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>LL</b>	33	Jahe Merah	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
<b>AG</b>	32	Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
		Jahe Merah	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>ES</b>	31	Antanan	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Mackinlayaceae</i>	Sariawan	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>RD</b>	32	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>	Demam	Biji	Perkebunan	Dijemur
		Korejat	Ki Tolod	<i>Isotoma longiflora</i>	<i>Campanulaceae</i>	Obat Mata	Bunga	Perkarangan	Diteteskan
		Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
		Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah)</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
<b>PN</b>	32	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Jahe Merah	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>HL</b>	32	Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Singkong Madinah	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Alang-Alang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Panas dalam	Akar	Perkarangan	Direbus
<b>ID</b>	33	Jarak	Jarak	<i>Jatropha Curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Sariawan	Getah	Perkarangan	Dioleskan
		Jawer Kotok	Jawer Kotok	<i>Plectranthus Scutellarioides</i>	<i>Lamiaceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Kanker	Kulit Buah	Perkebunan	Direbus
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>LI</b>	33	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Jahe Merah	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
<b>EH</b>	45	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Sambung Nyawa	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>NR</b>	53	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>	Demam	Biji	Perkebunan	Dijemur
		Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Ribuaceae</i>	Hipertensi	Buah	Perkebunan	Direbus
		Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Diabetes	Daun	Perkarangan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Binahong Merah	Binahong Merah	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Sirih Cina	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	Kanker	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>BU</b>	33	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Jahe Merah	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Urat	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Mimisan	Daun	Perkarangan	Diremas lalu di sumbatkan ke hidung
		Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyz oides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
<b>JN</b>	32	Mangkokan	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	<i>Araliaceae</i>	Sembelit	Daun	Perkarangan	Direbus
		Antanan	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Mackinlayaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Daun	Perkarangan	Direbus
		Kunyit Putih	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkarangan	Diparut ditambah Airpanas
		Harendong	Harendong	<i>Clidemia hirta</i>	<i>Melastomaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus



<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>MN</b>	31	Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>MM</b>	32	Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Singkong Madinah	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Bawang Merah	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	<i>Liliaceae</i>	Demam	Umbi	Perkebunan	Diiris dan dioleskan dengan minyak
		Harendong	Harendong	<i>Clidemia hirta</i>	<i>Melastomaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Kanker	Kulit Buah	Perkebunan	Direbus
<b>SY</b>	31	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Liliaceae</i>	Luka Bakar	Daging	Perkarangan	Dioleskan
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Dadab	Dadab Serep	<i>Erythrina lithosperma</i>	<i>Fabaceae</i>	Sesak Napas	Daun	Perkarangan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
<b>JE</b>	31	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
<b>IR</b>	33	Hanjuang	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	<i>Laxmanniaceae</i>	TBC	Daun	Perkarangan	Direbus
		Korejat	Ki Tolod	<i>Isotoma longiflora</i>	<i>Campanulaceae</i>	Obat Mata	Bunga	Perkarangan	Diteteskan
		Asam Jawa	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk	Buah	Perkebunan	Direbus
		Sambung Nyawa	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>MA</b>	33	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>	Demam	Biji	Perkebunan	Dijemur
		Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
		Alang-Alang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Panas dalam	Akar	Perkarangan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
<b>AI</b>	33	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Penambah Nafsu Makan	Rimpang	Perkarangan	Direbus
		Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>SL</b>	51	Bawang Merah	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	<i>Liliaceae</i>	Demam	Umbi	Perkebunan	Diiris dan dioleskan dengan minyak
		Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	<i>Meliaceae</i>	Demam	Biji	Perkebunan	Dijemur
		Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Mimisan	Daun	Perkarangan	Diremas lalu di sumbatkan ke hidung
		Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Hipertensi	Daun	Perkarangan	Direbus
<b>DD</b>	32	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
		Jarak	Jarak	<i>Jatropha Curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Sariawan	Getah	Perkarangan	Dioleskan
		Sirih Cina	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	Kanker	Daun	Perkarangan	Direbus

<b>Nama Responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama TO (Daerah )</b>	<b>Nama TO (Indonesia)</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Famili</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Bagian Tanaman</b>	<b>Sumber Peroleh</b>	<b>Cara Pengolahan</b>
		Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Kanker	Kulit Buah	Perkebunan	Direbus
<b>SO</b>	33	Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Perkarangan	Direbus
		Cincau	Cincau Hijau	<i>Cyclea barbata Miers</i>	<i>Menispermaceae</i>	Demam	Daun	Perkarangan	Direbus
		Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut
		Babadotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Luka	Daun	Perkarangan	Ditumbuk
<b>PI</b>	32	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Perkebunan	Direbus
		Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Asam Lambung	Rimpang	Perkebunan	Diparut

Lampiran 4. Hasil Kuisisioner

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan Tanaman Obat							Pemanfaatan Tanaman Obat				
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5
1	EP	Perempuan	49	IRT	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	TT	Perempuan	30	IRT	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3
3	ID	Perempuan	33	IRT	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2
4	DT	Perempuan	30	IRT	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3
5	YY	Perempuan	35	IRT	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3
6	ET	Perempuan	30	IRT	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
7	AN	Perempuan	30	IRT	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2
8	AA	Perempuan	31	IRT	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
9	IY	Perempuan	51	IRT	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
10	IF	Perempuan	31	IRT	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
11	UF	Perempuan	32	IRT	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3
12	SR	Perempuan	32	IRT	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2
13	FY	Perempuan	41	Wiraswasta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	OM	Perempuan	30	IRT	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3
15	IM	Perempuan	31	IRT	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan Tanaman Obat							Pemanfaatan Tanaman Obat				
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5
16	HD	laki-laki	32	Buruh Harian Lepas	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17	EK	laki-laki	32	Buruh Harian Lepas	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
18	EB	Perempuan	32	Karyawan Swasta	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
19	YM	Perempuan	32	Buruh Harian Lepas	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
20	DY	laki-laki	33	Wiraswasta	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
21	RA	laki-laki	32	Wiraswasta	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
22	ED	Perempuan	41	IRT	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
23	NS	laki-laki	31	Wiraswasta	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3







No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan Tanaman Obat							Pemanfaatan Tanaman Obat				
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5
24	AD	laki-laki	32	Buruh Harian Lepas	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
25	MN	laki-laki	31	Buruh Harian Lepas	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3
26	AR	laki-laki	33	Wiraswasta	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
27	MH	laki-laki	33	Karyawan Swasta	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2
28	SM	Perempuan	43	IRT	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
29	LL	Perempuan	33	IRT	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
30	AG	laki-laki	32	Buruh Harian Lepas	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
31	ES	laki-laki	31	Wiraswasta	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3
32	RD	laki-laki	32	Wiraswasta	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3








No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan Tanaman Obat							Pemanfaatan Tanaman Obat				
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5
33	PN	laki-laki	32	Wiraswasta	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
34	HL	Perempuan	32	IRT	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
35	ID	laki-laki	33	Wiraswasta	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
36	LI	Perempuan	33	IRT	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
37	EH	Perempuan	45	IRT	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
38	NR	Perempuan	53	IRT	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
39	BU	laki-laki	33	Karyawan Swasta	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
40	JN	laki-laki	32	Buruh Harian Lepas	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
41	MN	Perempuan	31	Karyawan Swasta	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3
42	MM	laki-laki	32	Wiraswasta	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
43	SY	Perempuan	31	Wiraswasta	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
44	JE	laki-laki	31	Wiraswasta	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2

















No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan Tanaman Obat							Pemanfaatan Tanaman Obat				
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5
45	IR	Perempuan	33	IRT	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
46	MA	Perempuan	33	IRT	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
47	AI	Perempuan	33	IRT	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
48	SL	Perempuan	51	IRT	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
49	DD	Perempuan	32	IRT	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
50	SO	Perempuan	33	IRT	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
51	PI	laki-laki	32	Wiraswasta	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
<b>Total nilai</b>					<b>153</b>	<b>153</b>	<b>132</b>	<b>131</b>	<b>95</b>	<b>147</b>	<b>143</b>	<b>153</b>	<b>135</b>	<b>152</b>	<b>153</b>	<b>142</b>









## Lampiran 5. Doumentasi Tanaman








No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
1		Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	Minyak atsiri (kelompok sesquiterpen, seperti bisapolen, zingiberen, dan zingiberol. )dan zat gingerol
2		Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> )	Kurkumin, fenilpropen dan komponen fenolik lain seperti terpen
3		Kunyit Hitam ( <i>Curcuma caesia</i> <i>roxb</i> )	Kurkumin
4		Kunyit Putih ( <i>Curcuma zedoaria</i> )	Turmerin, minyak atsiri dan kurkuminoid
5		Jahe Merah ( <i>Zingiber officinale</i> <i>var rubrum</i> )	Zingiberena, bisabolena dan kamfer
6		Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> )	Minyak atsiri 1%, senyawa eugenol, flavanoid
7		Kencur ( <i>Kaemferia galanga</i> )	Flavonoid, saponin, dan minyak atsiri, etil p-metoksisinamat





No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
8		Temulawak ( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> )	Xanthorrhizol, kurkuminoid
9		Lempuyang ( <i>Zingiber zerumbet</i> )	Minyak atsiri, zerumbone, terpen dan polifenol
10		Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> )	Alkaloid, tannin, triterpenoid, karbohidrat, flavonoid dan glikosida gula
11		Sereh ( <i>Cymbopogon citratus</i> )	Sitronellal, geraniol, dan sitronellol
12		Tempuyung ( <i>Sonchus arvensis</i> )	Flavonoid, kumarin (skepoletin), taraksasterol, inositol, serta asam fenolat
13		Babadotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> )	Flavonoid, triterpenoid dan saponin
14		Sambung Nyawa ( <i>Gynura procumbens</i> )	Flavonoid ( myricetin, apigenin, quercetin, kaempferol, dan rutin )

No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
15		Cincau ( <i>Cyclea barbata</i> <i>Miers</i> )	Flavonoid, klorofil, alkaloid, saponin, tannin, dan etanol
16		Singkong Madinah ( <i>Manihot utilisima</i> )	Flavonoid, alkaloid, steroid, dan saponin
17		Jarak ( <i>Jatropha curcas</i> )	Alkaloid, saponin, tannin, terpenoid, steroid, glikosida, fenol dan flavonoid
18		Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> )	Tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid
19		Cengkeh ( <i>Syzygium</i> <i>aromaticum</i> )	Minyak atsiri, eugenol, asam oleanoat, asam galatonat, fenilin, korofil, resin, dan gom
20		Salam ( <i>Syzygium</i> <i>pollyanthum</i> )	Flavonoid, minyak atsiri, tannin, sitral, eugenol, seskuiiterpen, triterpenoid, saponin, dan lakton
21		Mahoni ( <i>Swietenia</i> <i>macrophylla</i> )	Flavonoid, swietenin, alkaloid, saponin, dan tanin

No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
22		Saga ( <i>Abrus precatorius</i> )	Abrusosida A-D dan Abrusgenin (glikosida), serta saponin dan flavonoid
23		Dadab ( <i>Erythrina lithosperma</i> )	Fenolik, steroid, flavonoid, tanin, alkaloid, dan saponin.
24		Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> )	Favonoid, saponin, alkaloid, karbohidrat, antosianin, tanin, steroid, glikosida, asam askorbat, $\beta$ -karoten, asam tartrat.
25		Antanan ( <i>Centella asiatica</i> )	Alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, triterpenoid saponin, glikosida dan asiatikosida.
26		Belimbing ( <i>Averrhoa carambola</i> )	Flavonoid, saponin, tanin, sulfur, asam format, peroksidase, kalsium oksalat dan kalium sitrat
27		Sirsak ( <i>Annona muricata</i> )	Steroid / terpenoid, alkaloid, flavonoid, kumarin, tannin dan annonaceous acetagenins
28		Alpukat ( <i>Persea americana</i> )	Karetonoid, saponin, alkaloid, dan flavonoid

No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
29		Sirih ( <i>Piper betle</i> )	Flavonoid, polifenol, tanin, minyak atsiri, kavikol, kavibetol, karvakol
30		Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> )	Minyak atsiri, alkaloid, flavonoid tannin- polifenol, steroid, dan senyawa neolignan.
31		Sirih Cina ( <i>Peperomia pellucida</i> )	Alkaloid, tannin, triterpenoid, karbohidrat, flavonoid dan glikosida gula
32		Korejat ( <i>Isotoma longiflora</i> )	Karetinoid, flavonoid dan fenolik
33		Bawang Merah ( <i>Allium cepa</i> )	Flavonoid, tanin, saponin, minyak atsiri, kaemferol, sikloalin, kuersetin dan polifenol
34		Lidah Buaya ( <i>Aloe vera</i> )	Aloesin, aloemannan, saponin, kuninin, tanin, fenol, flavonoid dan minyak atsiri
35		Binahong Merah ( <i>Anredera cordifolia</i> )	Alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan terpenoid
36		Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> )	Andrografolid, flavonoid, saponin, fenol. terpenoid, alkaloid dan saponin

No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
37		Katuk ( <i>Sauropus androgynus</i> )	Flavonoid, tanin, saponin dan asam amino
38		Jawer Kotok ( <i>Plectranthus scutellarioides</i> )	minyak atsiri, flavonoid, steroid, tanin, saponin, asam fenol dan asam rosmarina
39		Kumis Kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> )	Sinensetin, asam rosmarinat, eupatorin, flavonoid, polifenol, minyak atsiri, kalium
40		Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> )	Scopoletin dan xeronine
41		Manggis ( <i>Garcinia mangostana</i> )	polifenol, tanin, dan xanthone
42		Mahkota Dewa ( <i>Phaleria macrocarp</i> )	mineral, vitamin C, vitamin E, alkaloid, flavonoid, polifenol dan saponin
43		Hanjuang ( <i>Cordyline fruticosa</i> )	saponin, tannin, flavonoida, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat dan zat besi

No	Dokumentasi	Nama lokal ( Nama Ilmiah )	Zat Berkhasiat
44		Mangkogan ( <i>Nothopanax scutellarium</i> )	Saponin, tanin, flavonoid, polifenol, lemak, kalsium, fosfor, besi
45		Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	Saponin, polifenol, kalium, flavonoid, artocarpin dan artocarpanone
46		Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> )	Alkaloid, saponin, flavonoida, tanin, polifenol,
47		Harendong ( <i>Clidemia hirta</i> )	Tannin (katekol dan pirogalotanin), dioksiantrakinon, steroid, saponin, glikosida dan fenol



## Lampiran 6. Kuisisioner

## KUESIONER

## Identitas responden

- Nama : E
- Umur :
- Jenis kelamin :
- Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
- Suku :

No.	Pengetahuan Tanaman Obat	Option		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa ada jenis tumbuhan hutan yang dapat dipakai untuk obat di desa ini	✓		
2.	Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari turun temurun	✓		
3.	Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari tetangga/dukun.	✓		
4.	Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari informasi media.	✓		
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada tumbuhan obat yang digunakan untuk acara adat.		✓	
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah tumbuhan obat di hutan masih banyak.	✓		
7.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana memperoleh tumbuhan obat dari hutan.	✓		
<b>No.</b>	<b>Pemanfaatan Tanaman Obat</b>			
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan memelihara kesehatan	✓		
2.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dan memelihara kesehatan lebih dari 5	✓		
3.	Apakah Bapak/Ibu membuat ramuan obat sendiri.	✓		
4.	Biasanya dalam memakai obat tradisional, menurut Bapak/Ibu bagaimana khasiat obat tersebut, apakah manjur.	✓		
5.	Apakah Bapak/Ibu membudidayakan tanaman obat untuk mengobati penyakit ?	✓		

## Tanaman obat 1

- Nama lokal : kunyit
- Nama Indonesia :
- Sumber peroleh : perkarangan rumah
- Khasiat : asam lambung
- Bagian tanaman :
- Takaran : 5
- Cara pengelolaan : diparut dan ditambah air panas
- Aturan pakai : Setiap pagi 1 gelas
- Lama penggunaan :

## Tanaman obat 2

- Nama lokal : kunyit putih
- Nama Indonesia :
- Sumber peroleh : Perkarangan rumah
- Khasiat : asam lambung
- Bagian tanaman :
- Takaran :
- Cara pengelolaan :
- Aturan pakai :
- Lama penggunaan :

## Tanaman obat 3

- Nama lokal : seroh
- Nama Indonesia :
- Sumber peroleh : Perkarangan rumah
- Khasiat : kolesterol, linu-linu
- Bagian tanaman :
- Takaran : 3 batang
- Cara pengelolaan : direbus
- Aturan pakai :
- Lama penggunaan :

## Lampiran 7. Informed Consent



**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ER PUP  
Alamat : K Sukalaraja  
Nomor Hp : 0891357713

Setelah mendapat penjelasan tentang penelitian ini, saya mengerti dan dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Vina Vanduri dengan Nomor Pokok Mahasiswa 066118207, mahasiswa Universitas Pakuan Bogor Program Studi Sarjana Farmasi. Apabila saya masih membutuhkan penjelasan saya akan menghubungi peneliti. Dengan menandatangani formulir ini, saya dengan sukarela mengikuti penelitian ini.

Bogor,.....

Peneliti	Responden
 ( Vina Vanduri )	 ( ..... )

Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara



## Lampiran 9. Surat izin penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR**  
**KECAMATAN SUKAMAKMUR**  
**DESA SUKAHARJA**  
Jl. Dr. Ridwan No. 1 Tinggarjaya Kode Pos 16830

**SURAT KETERANGAN MAGANG**

Nomor : 026/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Sukaharja Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vina Vanduri  
NPM : 066118207  
Program Studi : Farmasi  
Judul Penelitian : Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Magang dan bertugas dengan baik sejak tanggal, 07 Nopember 2022 s/d 23 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaharja, 22 Juni 2023

